

PENINGKATAN BUDAYA MENABUNG SEJAK DINI MELALUI IMPLEMENTASI EDUKASI LITERASI KEUANGAN PADA SISWA MTS AL-ISLAMIYAH DESA KWALA AIR HITAM KABUPATEN LANGKAT

Kana Rizkina Dalimunthe¹, Riyan Pradesyah²

Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : kanarizkinadlmt@gmail.com¹, riyanpradesyah@umsu.ac.id²

ABSTRAK

Literasi keuangan merupakan kemampuan penting yang perlu ditanamkan sejak dini untuk membantu siswa memahami dan mengelola keuangan secara bijak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program KKN Reguler Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman literasi keuangan dan menumbuhkan budaya menabung pada siswa MTs Al-Islamiyah Kwala Air Hitam, Kabupaten Langkat. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui tahapan indentifikasi masalah, persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi. Materi yang diberikan meliputi pengelolaan uang saku, perbedaan kebutuhan dan keinginan, serta pentingnya menabung sejak dini. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai literasi keuangan serta meningkatkan kesadaran untuk menabung secara rutin. Tingginya partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung juga menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan dapat diterima dengan baik. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih bijak dan budaya menabung yang berkelanjutan pada siswa.

Kata Kunci : Literasi keuangan, Budaya menabung, Edukasi, Siswa, KKN.

ABSTRACT

Financial literacy is an important ability that should be introduced from an early age to help students understand and manage their finances wisely. This community service activity through the Regular Community Service Program (KKN) of the Faculty of Islamic Studies, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), aimed to improve financial literacy and develop saving habits among students of MTs Al-Islamiyah Kwala Air Hitam, Langkat Regency. The method used was a participatory approach consisting of problem identification, preparation, educational activities, mentoring, and evaluation. The materials included pocket money management, distinguishing needs and wants, and the importance of saving from an early age. The results showed an improvement in students' understanding of financial literacy and increased awareness of the importance of saving regularly. The high level of student participation during the activity also indicated that the educational activities were well received. This activity is

Article History

Received: Oktober 2026

Reviewed: Oktober 2026

Published: Oktober 2026

Plagirism Checker No

234.KK.44.893484

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

expected to become an initial step in developing wiser financial behavior and sustainable saving habits among students.

Keywords: *Financial literacy, Saving habits, Education, Students, KKN.*

PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan kemampuan penting yang perlu dimiliki setiap individu karena berkaitan dengan kemampuan dalam memahami dan mengelola keuangan pribadi secara tepat. Literasi keuangan tidak hanya mencakup pemahaman mengenai konsep keuangan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan serta mengambil keputusan keuangan secara bijak (Permana et al., 2021). Pengenalan literasi keuangan perlu dilakukan sejak usia dini karena pemahaman mengenai pengelolaan uang dapat membantu membentuk kebiasaan keuangan yang baik, termasuk kebiasaan menabung. Penelitian (Suhana et al., 2021) menjelaskan bahwa literasi keuangan dapat diperkenalkan sejak usia dini agar siswa memahami konsep uang dan risiko dalam mengambil keputusan keuangan untuk masa depan.

Salah satu bentuk perilaku keuangan yang perlu ditanamkan melalui literasi keuangan adalah budaya menabung. Menabung merupakan kebiasaan menyisihkan sebagian uang yang dimiliki untuk digunakan pada kebutuhan tertentu dimasa mendatang (Wulandari, 2022). Seiring bertambahnya usia, siswa mulai menghadapi berbagai kebutuhan dan keinginan yang semakin kompleks sehingga diperlukan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik untuk mendukung perilaku menabung (Rahman & Sulistyowati, 2024). Permasalahan mengenai rendahnya pemahaman dan kebiasaan menabung juga menjadi perhatian dalam lingkungan pendidikan. Siswa tidak cukup hanya diberikan pengetahuan secara teoritis mengenai uang, tetapi juga perlu memperoleh edukasi yang praktis dan kontekstual (Husni et al., 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu kegiatan edukatif yang dapat memberikan pemahaman sekaligus mendorong perubahan kebiasaan siswa dalam mengelola uang. Kegiatan Kuiah Kerja Nyata (KKN) Reguler FAI UMSU dapat menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan pengetahuan akademik melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, salah satunya melalui edukasi literasi keuangan di lingkungan sekolah.

Kegiatan ini juga sejalan dengan Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDG 4 yaitu Pendidikan Berkualitas, yang menekankan pentingnya pendidikan dan peningkatan pengetahuan serta keterampilan yang mendukung kehidupan berkelanjutan. Selain itu, edukasi literasi keuangan turut mendukung SDG 8 yaitu Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, melalui pembentukan kemampuan generasi muda dalam mengelola sumber daya keuangan secara bijak dan bertanggung jawab. Dengan demikian, peningkatan budaya menabung sejak dini melalui implementasi edukasi literasi keuangan diharapkan tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga menjadi langkah

awal dalam membentuk generasi yang lebih mandiri, disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran terhadap pengelolaan keuangan yang berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Tahun 2026. Kegiatan dilaksanakan di MTs Al-Islamiah yang berada di Dusun IV, Desa Kwala Air Hitam, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat. Sasaran kegiatan adalah siswa MTs Al-Islamiah sebagai kelompok remaja yang berada pada fase pembentukan karakter dan perilaku keuangan. Pemilihan sasaran didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai pengelolaan uang saku, perbedaan kebutuhan dan keinginan, serta pentingnya menabung sejak dini.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif (participatory approach) yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berpartisipasi dalam diskusi, tanya jawab, dan refleksi mengenai kebiasaan pengelolaan keuangan yang mereka lakukan sehari-hari. Melalui pendekatan tersebut, kegiatan pengabdian diharapkan mampu meningkatkan pemahaman sekaligus mendorong perubahan sikap siswa terhadap pentingnya budaya menabung sejak dini. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan meliputi:

1. Tahap Identifikasi Masalah

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap identifikasi permasalahan dan analisis kebutuhan mitra. Tahap ini dilakukan melalui observasi lapangan dan komunikasi dengan pihak sekolah untuk memperoleh informasi mengenai kondisi siswa terkait pemahaman literasi keuangan.



Gambar 1. Tahap Identifikasi Masalah

2. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi penyusunan materi edukasi, koordinasi dengan pihak sekolah, penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan, serta persiapan media pembelajaran. Materi yang disusun mencakup pengertian literasi keuangan, pentingnya mengelola uang sejak dini,

perbedaan kebutuhan dan keinginan, manfaat menabung, serta langkah-langkah sederhana dalam menyisihkan uang saku untuk tabungan. Media yang digunakan dalam kegiatan meliputi slide presentasi, lembar materi, celengan sebagai media edukatif, serta kata-kata motivasi menabung yang diberikan kepada peserta untuk meningkatkan ketertarikan dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.



Gambar 2. Tahap Persiapan

3. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi secara langsung di dalam kelas. Metode penyampaian materi dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, tanya jawab, dan pemberian contoh-contoh sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pada sesi ini, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya mengelola uang saku secara bijak, menentukan prioritas kebutuhan, serta membiasakan diri untuk menabung secara rutin.



Gambar 3. Tahap Pelaksanaan

4. Tahap Pendampingan

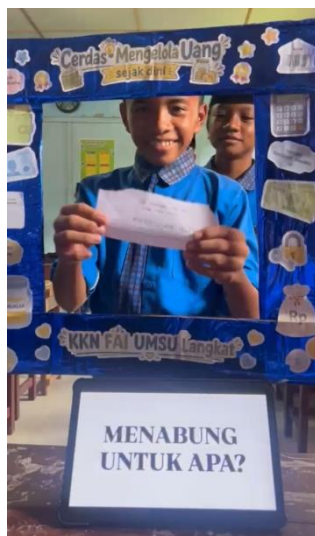
Setelah pelaksanaan edukasi, kegiatan dilanjutkan dengan tahap pendampingan sederhana melalui sesi diskusi dan konsultasi singkat. Pada tahap ini, siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman mereka dalam mengelola uang saku dan menabung. Mahasiswa KKN memberikan arahan serta solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi siswa dalam membangun kebiasaan menabung.



Gambar 4. Tahap Pendampingan

5. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan menggunakan teknik observasi dan tanya jawab untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. Instrumen evaluasi berupa daftar pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan konsep literasi keuangan, manfaat menabung, serta kemampuan siswa dalam membedakan kebutuhan dan keinginan. Selain itu, partisipasi dan keaktifan siswa selama kegiatan berlangsung juga dijadikan sebagai indikator keberhasilan program.



Gambar 5. Tahap Evaluasi

Indikator keberhasilan kegiatan meliputi meningkatnya pemahaman siswa mengenai konsep dasar literasi keuangan, meningkatnya kesadaran akan pentingnya menabung sejak dini, serta tingginya partisipasi siswa selama proses edukasi berlangsung. Dengan metode yang diterapkan tersebut, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik kepada siswa MTs Al-Islamiyah Kwala Air Hitam mengenai pengelolaan keuangan sederhana serta membentuk budaya menabung yang dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil evaluasi melalui observasi dan sesi tanya jawab, terjadi peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep dasar literasi keuangan. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian siswa masih kesulitan membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam penggunaan uang saku sehari-hari. Setelah mengikuti edukasi, siswa mampu menjelaskan kembali pentingnya mendahulukan kebutuhan dibandingkan keinginan serta memahami manfaat mengatur pengeluaran secara bijak. Peningkatan pemahaman tersebut menunjukkan bahwa materi yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh peserta. Hasil ini sejalan dengan kajian (Hamidah et al., 2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan yang baik dapat meningkatkan perilaku keuangan remaja, termasuk kemampuan dalam mengelola pengeluaran dan mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional.

Selain meningkatkan pemahaman, kegiatan ini juga memberikan dampak terhadap tumbuhnya kesadaran siswa untuk menabung sejak dini. Pada sesi diskusi, banyak siswa menyampaikan pengalaman mereka dalam menggunakan uang saku dan mulai memahami pentingnya menyisihkan sebagian uang untuk ditabung. Melalui pemberian contoh sederhana dan motivasi menabung, siswa memperoleh gambaran bahwa kebiasaan menabung dapat dimulai dari nominal kecil namun dilakukan secara konsisten. Kondisi ini menunjukkan adanya perubahan sikap positif terhadap perilaku menabung. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Brigitta & Fawaiq (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku menabung siswa. Semakin baik pemahaman keuangan yang dimiliki, maka semakin tinggi pula kecenderungan siswa untuk menerapkan perilaku menabung dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan program juga terlihat dari tingginya partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung. Pendekatan partisipatif yang digunakan memungkinkan siswa untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam diskusi mengenai pengalaman mereka dalam mengelola uang saku. Keterlibatan aktif peserta menunjukkan bahwa metode yang diterapkan sesuai dengan karakteristik siswa tingkat madrasah tsanawiyah. Melalui komunikasi dua arah, materi menjadi lebih mudah dipahami karena dikaitkan dengan situasi yang mereka alami setiap hari.

Keberlanjutan program menjadi aspek penting dalam memastikan dampak kegiatan dapat dirasakan dalam jangka panjang. Budaya menabung yang telah diperkenalkan kepada siswa perlu diperkuat melalui dukungan pihak sekolah dan orang tua. Sekolah dapat mengembangkan program tabungan siswa atau kegiatan pembiasaan menabung secara rutin sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini. Dengan adanya penguatan tersebut, perubahan pengetahuan dan sikap yang telah terbentuk selama kegiatan diharapkan dapat berkembang menjadi perilaku keuangan yang berkelanjutan. Upaya ini sejalan dengan pandangan Hidayat (2021) yang menegaskan bahwa pembiasaan menabung secara berkelanjutan di lingkungan pendidikan dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan literasi keuangan dan membentuk perilaku keuangan yang sehat pada peserta didik. Secara keseluruhan, program edukasi literasi keuangan yang dilaksanakan melalui KKN Reguler FAI UMSU berhasil

memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan kesadaran siswa MTs Al-Islamiyah Kwala Air Hitam mengenai pentingnya mengelola keuangan dan menabung sejak dini. Program ini tidak hanya memberikan manfaat dalam aspek edukatif, tetapi juga menjadi langkah awal dalam membentuk generasi yang lebih bijak, disiplin, dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan di masa depan.

KESIMPULAN

Program edukasi literasi keuangan yang dilaksanakan melalui KKN Reguler FAI UMSU di MTs Al-Islamiyah Kwala Air Hitam berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep dasar literasi keuangan, pentingnya mengelola uang saku, serta kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan. Kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya kesadaran siswa untuk membiasakan menabung sejak dini sebagai bentuk pengelolaan keuangan yang sederhana dan bertanggung jawab. Tingginya partisipasi siswa selama kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang digunakan mampu meningkatkan efektivitas penyampaian materi. Oleh karena itu, edukasi literasi keuangan perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan dukungan sekolah dan orang tua agar budaya menabung dapat menjadi kebiasaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

SARAN

Diharapkan kegiatan edukasi literasi keuangan dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan di MTs Al-Islamiyah Kwala Air Hitam, khususnya bagi siswa, agar pemahaman mengenai pengelolaan keuangan dapat semakin meningkat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan pembiasaan sederhana kepada siswa, seperti mengajarkan cara membedakan kebutuhan dan keinginan, mengatur uang saku, menentukan skala prioritas, menetapkan tujuan menabung, serta menyisihkan sebagian uang secara rutin. Orang tua juga diharapkan dapat turut mendukung dengan memberikan pendampingan dan contoh dalam mengelola uang secara bijak di lingkungan keluarga, sehingga kebiasaan menabung dapat terbentuk sejak dini. Dengan adanya dukungan dari sekolah dan orang tua serta penerapan kebiasaan menabung secara berkelanjutan, diharapkan edukasi literasi keuangan yang telah diberikan melalui kegiatan KKN tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga dapat membentuk perilaku keuangan yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan bijak dalam mengelola uang sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigitta, G. I., & Fawaiq, M. (2022). *No Title*. 3(2), 579-593.
- Hamidah, E. N., Subroto, W. T., & Hakim, L. (2024). *Studi Literatur Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Perilaku Keuangan Pada Remaja Program Studi Pendidikan Ekonomi , Universitas Negeri Surabaya*. 15(2), 232-239.
- Hidayat, M. R. (2021). *Telaah Kritis Terhadap Upaya Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Tabungan Sekolah*. 9(1), 155-164.
- Husni, V. H., Salmah, E., Ferdaus, N. N., Khairunnas, A., Arindi, S. R., & Salsabilla, B. P. E. (2024). Literasi Keuangan Untuk Anak-anak Usia 6-15 Tahun: Kenali dan Bijak dengan Uangmu. *Jurnal Abdi Anjani*, 2(1), 129-133.

- Permana, W. P., Nandiyanto, A. B. D., Kurniawan, T., & Bilad, M. R. (2021). Financial literature education to increase saving motivation in elementary school students. *Indonesian Journal of Multidiciplinary Research*, 1(2), 385-392.
- Rahman, B. A., & Sulistyowati, S. N. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat menabung siswa jurusan layanan perbankan SMK Negeri Gudo. *Economic and Education Journal (Ecoducation)*, 6(2), 145-153.
- Suhana, P. L., Maryanti, R., & Wulandary, V. (2021). Building motivation in saving on elementary school students through financial literacy. *Indonesian Journal of Multidiciplinary Research*, 2(1), 131-136.
- Wulandari, T. D. (2022). *The Influence of Family Environment , Financial Literacy , Future Perception , and Self-Control on Saving Behavior Mediated by An Intention of High School Students in Jepara*. 11(1), 12-21.